

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) UNTUK MENUNGGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI 143 PEKANBARU

Qolby Noor Fasya, Hendri Marhadi, Hj. Munjiatun

qolbynoor.fasya@yahoo.com, hendri_m29@yahoo.co.id, 081371616168

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

ABSTRACT

Background of the problem in this study is the low learning outcomes IPS Elementary School fourth grade students 143 Pekanbaru , the average grade 68.57, while the value KKM IPS is 70. This study aims to improve learning outcomes IPS Elementary School fourth grade students 143 Pekanbaru applying cooperative learning model Numbered Heads Together (NHT) . The research was conducted on November 13, 2013 to December 4, 2013 that carried as much as 3 cycles . This thesis presents the results obtained from the study before action replay value with an average of 68.57 , an increase in the first cycle with an average of 69.71 . In the second cycle increased by an average of 76.57 , and an increase in cycle III with an average of 87.15 . Teacher activity the first cycle and the first meeting of 66.67 % the second meeting increased to 75 % . The first meeting of the second cycle of 83.33 % and the second meeting increased to 87.50 % . The third cycle of the first meeting and the second meeting 91.67 % increase to 95.83 % . Student activity the first cycle the first meeting with an average of 50 % and a second meeting increased to 62.50 % . At the first meeting of the second cycle with an average of 75 % and at the second meeting increased to 87.50 % . At the first meeting of the third cycle with an average of 91.67 % and a second meeting increased to 95.83 % . From the results of studies in fourth grade Elementary School 143 Pekanbaru prove that the application of cooperative learning model Numbered to improve learning outcomes IPS Elementary School fourth grade students 143 Pekanbaru .

Keywords : Cooperative Learning Model tipe Numbered Heads Together (NHT) , IPS Learning Outcomes .

PENDAHULUAN

Model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu pembelajaran di sekolah. Penerapan model pembelajaran yang tepat dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang masih dianggap sulit dipahami oleh siswa. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran IPS diperlukan suatu model pembelajaran yang bervariasi. Artinya dalam penggunaan model pembelajaran tidak harus sama untuk semua pokok bahasan, sebab dapat terjadi bahwa suatu model pembelajaran tertentu cocok untuk suatu pokok bahasan tetapi tidak untuk pokok bahasan yang lain.

Hakikat IPS adalah telaah tentang manusia dan dunianya. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya. Dengan kemajuan teknologi pula sekarang ini orang dapat berkomunikasi dengan cepat di manapun mereka berada melalui handphone dan internet. Kemajuan Iptek menyebabkan cepatnya komunikasi antara orang yang satu dengan lainnya, antara negara satu dengan negara lainnya. Dengan demikian maka arus informasi akan semakin cepat pula mengalirnya. Oleh karena itu diyakini bahwa “orang yang menguasai informasi itulah yang akan menguasai dunia”.

Hakikat dari IPS terutama jika disorot dari anak didik adalah: Sebagai pengetahuan yang akan membina para generasi muda belajar ke arah positif yakni mengadakan perubahan-perubahan sesuai kondisi yang diinginkan oleh dunia modern atau sesuai daya kreasi pembangunan serta prinsip-prinsip dasar dan system nilai yang dianut masyarakat serta membina kehidupan masa depan masyarakat secara lebih cemerlang dan lebih baik untuk kelak diwariskan kepada turunannya secara lebih baik. IPS sebagai paduan dari sejumlah subjek (ilmu) yang isinya menekankan pembentukan warga negara yang baik daripada menekankan isi dan disiplin subjek tersebut.

Proses pembelajaran di sekolah dewasa ini kurang memperhatikan kreativitas siswa, terutama dalam pembelajaran IPS guru masih menggunakan metode ceramah secara monoton dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga suasana belajar terkesan kaku dan didominasi oleh guru. Hal ini terjadi pada saat proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri 143 Pekanbaru, karena pembelajaran yang dilakukan guru hanya memberikan informasi atau berceramah sehingga peserta didik lebih cenderung tidak memperhatikan dan mendengarkan dengan baik. Ketika guru menjelaskan materi, banyak siswa yang tidak memperhatikan dan mereka bergurau dengan teman-temannya sehingga membuat hasil belajar yang dicapai siswa sangat rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini : (sumber guru kelas IV SD Negeri 143 Pekanbaru).

Tabel 1 : Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 143 Pekanbaru
Pada Mata Pelajaran IPS Semester Ganjil Tahun Ajaran 2013/2014.

Jumlah Siswa	KKM	Rata-rata Skor Dasar	Ketuntasan			
			Tuntas	Persentase	Tidak Tuntas	Persentase
35	70	68,57	15 orang siswa	42,86	20 orang siswa	57,14

Berdasarkan masalah yang ada tersebut maka peneliti berkeinginan melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 143 Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 143 Pekanbaru pada semester ganjil tahun ajaran 2013/2014, pada bulan November sampai Desember 2013. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 143 Pekanbaru Kecamatan Pekanbaru Kota dengan jumlah siswa 35 orang siswa yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 22 orang perempuan.

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan:

1. Observasi aktivitas guru, untuk mengamati langsung kegiatan guru dalam proses penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT. Untuk mengumpulkan data ini digunakan lembar observasi aktivitas guru.
2. Observasi aktivitas siswa, untuk mengamati langsung kegiatan siswa dalam mengikuti proses penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT. Untuk mengumpulkan data ini digunakan lembar observasi aktivitas siswa.
3. Tes ulangan harian, untuk memperoleh data hasil belajar IPS siswa kelas IV digunakan lembar tes ulangan harian 1 dan ulangan harian 2.

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan dari siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), penulis melakukan analisa data dengan menggunakan:

1. Aktivitas Guru dan Siswa

Observasi guru dan siswa dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembaran observasi. Kriteria untuk menentukan keberhasilan guru dan siswa dalam aktivitasnya menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \text{ (Sudijono dalam Murni, 2010:34)}$$

Keterangan :

F = Frekuensi aktivitas yang dilakukan guru

N = Jumlah frekuensi

P = Angka persentase

Untuk mengetahui kemampuan guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan kriteria :

Tabel 2 : Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Interval	Kategori
81 – 100	Baik sekali
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Sumber: Arikunto dalam Suryani 2012 : 24

2. Hasil Belajar Siswa

Untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa setiap siklus, skor perolehan dari setiap siklus dibandingkan dengan KKM (70) baik perseorangan maupun klasikal. Skor yang diperoleh siswa setiap akhir siklus dalam bentuk persentase yang menyatakan ketuntasan belajar secara klasikal.

a. Hasil belajar Individu.

Dengan kriteria apabila siswa secara individual telah mencapai skor 65% dari jumlah yang tuntas atau dengan KKM 70, maka siswa tersebut dinyatakan tuntas.

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Sumber : Drs.M. Ngalim Purwanto, Mp (2008:112)

Keterangan :

S : Nilai yang diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimum dari tes tersebut.

b. Ketuntasan Klasikal.

Dengan kriteria apabila seluruh kelas telah mencapai skor 85 % dari jumlah yang tuntas atau dengan KKM 70 maka kelas tersebut dinyatakan tuntas.

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan :

KK = Ketuntasan Kelas

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah siswa seluruhnya

c. Peningkatan hasil belajar IPS

Untuk melihat peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV sebelum dan sesudah diberikan tindakan, peneliti menggunakan rumus (Aqib Zainal, dkk, 2011:53) sebagai berikut:

$$P = \frac{Posrate - Baserate}{Baserate} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase Peningkatan

Posrate= Nilai sesudah diberi tindakan
 Baserate = Nilai sebelum diberi tindakan

d. Penghargaan Kelompok

Dalam menentukan penghargaan kelompok langkah-langkahnya adalah :

Tabel 3 : Nilai Perkembangan Individu

Skor Tes	Nilai Perkembangan
Lebih dari 10 point dibawah skor dasar	10
10 point hingga 1 point dibawah skor dasar	10
Selama dengan skor dasar sampai 10 point diatasnya	20
Lebih dari 10 point diatas skor dasar	30
Nilai sempurna tidak berdasarkan skor dasar	30

Sumber, Slavin (1995)

e. Memberikan Penghargaan Kelompok

Tabel 4 : Tingkat Penghargaan Kelompok

Rata-Rata Kelompok	Penghargaan
$5 \leq x \leq 11,75$ point	Kelompok baik
$11,76 \leq x \leq 23,25$ point	Kelompok hebat
$23,26 \leq x \leq 30$ point	Kelompok super

Sumber, Slavin (1995)

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sebanyak 3 siklus. Satu siklus dilaksanakan untuk 2 kali pertemuan dengan 2 RPP. Setelah 2 kali pertemuan tersebut diadakan ulangan harian I. Setelah ulangan harian pertama selesai dilaksanakan, maka peneliti melakukan penskoran dari hasil jawaban yang diberikan siswa. Hasil ulangan harian I dijadikan peneliti sebagai refleksi untuk melakukan tindakan pada siklus kedua. Dari hasil ulangan harian I tersebut, dihitung nilai perkembangan individu dan nilai perkembangan kelompok pada siklus pertama. Pada siklus kedua dan siklus ketiga juga dilakukan dengan menggunakan 2 RPP dan 2 LKS, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa dan hasil UH.

- Siklus I Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 13 November 2013, pada jam pelajaran ke 4 dan 5 dengan jumlah siswa yang hadir 35 orang siswa, dengan materi pembelajaran sumber daya alam berdasarkan RPP, LKS, evaluasi siklus I pertemuan pertama.
- Siklus I Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 15 November 2013, pada jam pelajaran ke 1 dan 2 dengan jumlah siswa yang hadir 35 orang siswa, dengan materi pembelajaran pengolahan sumber daya alam berdasarkan RPP, LKS, evaluasi siklus I pertemuan kedua.

- c. Ulangan harian I dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 16 November 2013, pada jam pelajaran ke 2 dan 3 dengan jumlah siswa yang hadir 35 orang siswa. Dengan lembar ulangan harian I
- d. Siklus II Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 20 November 2013, pada jam pelajaran ke 4 dan 5 dengan jumlah siswa yang hadir 35 orang siswa, dengan materi pembelajaran persebaran sumber daya alam berdasarkan RPP, LKS, evaluasi siklus II pertemuan pertama.
- e. Siklus II Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 22 November 2013, pada jam pelajaran ke 1 dan 2 dengan jumlah siswa yang hadir 35 orang siswa, dengan materi pembelajaran hubungan sumber daya alam dengan kegiatan ekonomi masyarakat berdasarkan RPP, LKS, evaluasi siklus III pertemuan kedua.
- f. Ulangan harian II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 23 November 2013, pada jam pelajaran ke 2 dan 3 dengan jumlah siswa yang hadir 35 orang siswa. Dengan lembar ulangan harian II
- g. Siklus III Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 27 November 2013, pada jam pelajaran ke 4 dan 5 dengan jumlah siswa yang hadir 35 orang siswa, dengan materi pembelajaran manfaat dan pelestarian sumber daya alam berdasarkan RPP, LKS, evaluasi siklus III pertemuan pertama.
- h. Siklus III Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 29 November 2013, pada jam pelajaran ke 1 dan 2 dengan jumlah siswa yang hadir 35 orang siswa, dengan materi pembelajaran pengaruh kondisi alam dengan kegiatan ekonomi masyarakat berdasarkan RPP, LKS, evaluasi siklus III pertemuan kedua.
- i. Ulangan harian III dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 04 Desember 2013, pada jam pelajaran ke 3 dan 4 dengan jumlah siswa yang hadir 35 orang siswa. Dengan lembar ulangan harian III.

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksi diri dengan melihat data observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisis, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) siswa kelas IV SD Negeri 143 Pekanbaru.

AKTIVITAS GURU DAN SISWA DALAM MODEL KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT)

1. Aktivitas Guru

Tabel 5 : Rata-rata persentase aktivitas guru pada siklus I, siklus II, dan Siklus III melalui penerapan Model pembelajaran Kooperatif tipe NHT.

Siklus	Pertemuan	Jumlah	Rata-rata Aktivitas	Kategori
I	1	16	66,67%	Baik
	2	18	75%	Baik
II	1	20	83,33%	Baik sekali
	2	21	87,50%	Baik sekali
III	1	22	91,67%	Baik sekali
	2	23	95,83%	Baik sekali

Pada pertemuan pertama di siklus pertama maka aktivitas guru memperoleh 16 total nilai dengan persentase 66,67% dengan kategori baik. Pada pertemuan pertama ini aktivitas guru sudah baik, walaupun masih terdapat beberapa kekurangan yaitu pada pertemuan ini guru kurang membimbing siswa berdiskusi, sehingga selama proses pembelajaran siswa ada yang bermain-main, akibatnya penggunaan waktu kurang efisien.

Pada pertemuan kedua di siklus pertama aktivitas guru meningkat dari sebelumnya sehingga mencapai 18 dengan persentase 75% dengan kategori baik. Hal ini terjadi karena guru sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif NHT. Pada pertemuan kedua ini guru terlihat aktif memberikan motivasi kepada siswa, guru berusaha mendorong siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru membimbing siswa dan mengecek pemahaman siswa terhadap LKS yang diberikan guru. Walaupun masih ada beberapa siswa yang tidak tepat waktu mengumpulkan LKS.

Siklus pertama berakhir maka dilanjutkan lagi siklus kedua pertemuan pertama aktivitas guru mencapai skor 20 dengan persentase 83,33% dengan kategori baik sekali. Hal ini terjadi karena guru sudah terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif NHT. Pada pertemuan kedua ini guru terlihat lebih aktif dalam memberikan motivasi kepada siswa, guru membimbing siswa dan mengecek pemahaman siswa terhadap LKS yang diberikan. Kemudian selanjutnya pada pertemuan kedua siklus kedua ini aktivitas guru mencapai skor 21 dengan persentase 87,50% dengan kategori baik sekali. Guru sudah biasa menguasai kelas dengan baik dan menguasai pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.

Pada siklus kedua ada peningkatan yang sangat baik dilanjutkan lagi pada siklus ketiga pertemuan pertama aktivitas guru mencapai skor 22 dengan persentase 91,67% dengan kategori baik sekali, kemudian selanjutnya pada pertemuan kedua di siklus kedua ini aktivitas guru mencapai skor 23 dengan persentase 95,83% dengan kategori baik sekali. Peningkatan ini terjadi karena guru sudah terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, sehingga guru tidak canggung lagi menerapkannya di dalam kelas.

2. Aktivitas Siswa

Tabel 6 : Rata-Rata Persentase Aktivitas Siswa pada Siklus I, Siklus II dan Siklus III melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif NHT

Siklus	Pertemuan	Jumlah	Rata-rata Aktivitas	Kategori
I	1	12	50%	Kurang baik
	2	15	62,50%	Cukup baik
II	1	18	75%	Cukup baik
	2	21	87,50%	Baik sekali
III	1	22	91,67%	Baik sekali
	2	23	95,83%	Baik sekali

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa kelas IV SDN 143 Pekanbaru melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa memperoleh skor 14 total nilai dengan persentase 50% dengan kategori kurang baik. Hal ini di karenakan pengalaman pertama bagi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Rata-rata siswa mendapat skor 2, hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang meribut pada saat proses belajar mengajar berlangsung, kurang memperhatikan guru, dan kurang tertib dalam kelompok.

Pada pertemuan kedua di siklus pertama aktivitas siswa meningkat dari sebelumnya dengan skor 15 dengan persentase 62,50% dengan kategori cukup baik. Pada siklus pertama pertemuan kedua mengalami beberapa peningkatan terbukti dari mengerjakan evaluasi mendapat skor 3 karena tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Siklus pertama selesai dilanjutkan lagi siklus kedua pertemuan pertama aktivitas siswa mencapai skor 18 dengan persentase 75% dengan kategori baik. Pada siklus kedua pertemuan pertama siswa sudah bisa aktif tanpa malu-malu sudah bisa menanggapi kerja dari siswa lain. Namun masih ada sedikit yang ribut, siswa sudah mulai berani mempresentasikan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas.

Pada siklus kedua pertemuan kedua aktivitas siswa meningkat dengan skor mencapai 21 dengan persentase 87,50%, dengan kategori baik sekali. Dikarenakan siswa telah mengerti dengan apa yang disampaikan guru, siswa antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Siklus ketiga pertemuan pertama aktivitas lebih meningkat dengan skor nilai 22 dengan persentase 91,67% dengan kategori baik sekali. Kemudian selanjutnya pada siklus ketiga pertemuan kedua dengan aktivitas siswa 23 dengan persentase 95,83%, dan kategori baik sekali. Disebabkan karena siswa telah mengerti dengan apa yang disampaikan guru dan siswa tersebut antusias sekali dalam mengerjakan LKS yang diberikan guru.

Ketercapaian peningkatan hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran NHT

Tabel 7 : Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa kelas IV SDN 143 Pekanbaru

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Peningkatan		
				UH I – SD	UH II - SD	UH III - SD
1	Skor Dasar	35	68,57	1,66%	11,67%	27,09%
2	Siklus I		69,71			
3	Siklus II		76,57			
4	Siklus III		87,15			

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar IPS dari skor dasar ke siklus I, dari 68,57 menjadi 69,71 dengan peningkatan 1,66%. Peningkatan hasil belajar IPS dari skor dasar ke siklus II yaitu dari 68,57 menjadi 76,57 dengan peningkatan sebesar 11,67%. Dan pada siklus III terjadi peningkatan hasil belajar IPS dari skor dasar ke siklus III yaitu dari 68,57 menjadi 87,15 dengan peningkatan sebesar 27,09%. Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dikarenakan siswa telah melakukan langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan baik. Semua siswa dapat memahami materi yang sedang dipelajari dengan baik.

Ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan data awal, ulangan akhir siklus I, II dan siklus III pada materi jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dikelas IV SDN 143 Pekanbaru tahun ajaran 2013/2014.

Tabel 8 : Data Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 143 Pekanbaru Siklus I, Siklus II, dan Siklus III.

No	Siklus	Jumlah Siswa	Ketuntasan Hasil Belajar			
			Jumlah Siswa		Ketuntasan Klasikal	Keterangan
			Tuntas	Tidak Tuntas		
1	Skor Dasar	35	15 (42,86)	20 (57,14)	42,86%	Tidak Tuntas
2	Siklus I		19 (54,29)	16 (45,71)	54,29%	Tidak Tuntas
3	Siklus II		26 (74,29)	9 (25,71)	74,29%	Tuntas
4	Siklus III		33 (94,29)	2 (5,71)	94,29%	Tuntas

Dari tabel 4.4 dapat dilihat perbandingan peningkatan ketuntasan belajar IPS siswa kelas IV, dari data awal yang diperoleh hanya 15 (42,86) orang siswa yang tuntas dan 20 (57,14) orang siswa yang tidak tuntas dengan kategori tidak tuntas. Data pada tabel 4.3 diperoleh dari guru kelas IV SDN 143 Pekanbaru. Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siklus I ada 19 (54,29)

orang siswa yang tuntas dan 16 (45,71) orang siswa yang tidak tuntas. Jika diperhatikan pada siklus I masih ada 16 orang siswa yang tidak tuntas. Tidak tuntasnya 16 orang siswa ini dikarenakan belum terbiasa atau belum mengerti dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Siklus II siswa yang tuntas ada 26 (74,29) siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas ada 9 (25,71) orang siswa, dengan kategori tuntas. Guru berusaha agar siswa mencapai nilai ketuntasan. Adapun usaha yang dilakukan guru terhadap siswa yang belum tuntas adalah meminta siswa mempelajari kembali pelajaran IPS.

Usaha yang dilakukan oleh guru pada siklus kedua mengalami peningkatan pada siklus ketiga dengan 33 (94,29) orang siswa yang tuntas dan 2 (5,71) siswa yang tidak tuntas, dengan kategori sangat tuntas, dapat dilihat terjadi peningkatan pada siklus ketiga. Siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 orang diminta oleh guru untuk mempelajari kembali pelajaran IPS.

Nilai Perkembangan Siswa

Pada siklus pertama nilai perkembangan siswa dihitung berdasarkan selisih perolehan skor dasar sebelum tindakan dengan nilai sesudah tindakan (nilai evaluasi I). Nilai perkembangan siswa pada pertemuan ke II diperoleh berdasarkan selisih perolehan nilai skor dasar dengan nilai evaluasi II. Nilai perkembangan siswa pada pertemuan ke III diperoleh berdasarkan selisih perolehan nilai skor dasar dengan nilai evaluasi III. Pada pertemuan ke IV diperoleh berdasarkan selisih skor dasar dengan evaluasi IV. Nilai perkembangan siswa pada pertemuan ke V diperoleh berdasarkan selisih perolehan nilai skor dasar dengan nilai evaluasi V. Nilai perkembangan siswa pada pertemuan ke VI diperoleh berdasarkan selisih perolehan nilai skor dasar dengan nilai evaluasi VI. Nilai perkembangan individu digunakan untuk menentukan nilai rata-rata perkembangan kelompok. Setelah diperoleh nilai rata-rata perkembangan kelompok maka diberi predikat penghargaan bagi setiap kelompok yaitu super, hebat dan baik.

Nilai perkembangan dan penghargaan siswa kelas IV SDN 143 persiklus dapat dicari kedalam nilai perkembangan siswa pada siklus I, siklus II dan siklus III pada tabel 4.5.

Tabel 9 : Nilai Perkembangan Siswa Pada Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Nilai Perkembangan	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
0	-	-	-	-	-	-
5	-	-	-	-	-	-
10	23	65,71	16	47,71	10	28,57
20	24	68,57	20	57,14	17	48,57
30	23	65,71	33	94,28	43	122,85
Jumlah	35	100	35	100	35	100

Bila diperhatikan pada tabel 4.5 siswa yang memperoleh nilai perkembangan dari skor dasar ke skor siklus I sangat meningkat. Melihat perkembangan siswa pada siklus I, II, dan III meningkat karena siswa tersebut telah terbiasa dengan model pembelajaran NHT.

Penghargaan Kelompok

Penghargaan kelompok, skor dihitung berdasarkan rata-rata nilai perkembangan yang diperoleh. Setelah proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT akan memperoleh penghargaan kelompok yang dihitung berdasarkan nilai perkembangan siswa pada UH I, UH II dan UH III terdapat pada lampiran N_1 , N_2 , dan N_3 dan dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 10 : Penghargaan kelompok melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT pada Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

No	Kelompok NHT	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Rata-rata skor penghargaan kelompok	Penghargaan kelompok	Rata-rata skor penghargaan kelompok	Penghargaan kelompok	Rata-rata skor penghargaan kelompok	Penghargaan kelompok
1	A	20	Hebat	22	Hebat	22	Hebat
2	B	22	Hebat	22	Hebat	24	Super
3	C	24	Super	22	Hebat	22	Hebat
4	D	20	Hebat	20	Hebat	22	Hebat
5	E	22	Hebat	22	Hebat	20	Hebat
6	F	22	Hebat	20	Hebat	22	Hebat
7	G	22	Hebat	20	Hebat	20	Hebat

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa penghargaan kelompok pada siklus I kelompok C mendapatkan predikat super sedangkan kelompok A, B, D, E, F, G mendapatkan predikat hebat. Pada siklus II semua kelompok mendapatkan predikat hebat. Pada siklus III kelompok B mendapatkan predikat super dan kelompok A, C, D, E, F, G mendapatkan predikat hebat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian yang dilakukan, disimpulkan bahwa Penggunaan Metode *Numbered Head Together* mampu meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 143 Pekanbaru. Ini terlihat dari beberapa peningkatan yang terjadi setelah penerapan model pembelajaran NHT yaitu :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 143 Pekanbaru.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri 143 Pekanbaru.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan, maka saran-saran yang dapat ditemukan dalam hasil penelitian ini dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi. Tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan pengetahuan yang baru bagi siswa. Siswa dipandang sebagai individu yang sedang berkembang.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternative untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran, karena dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

Ucapan terima kasih

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah yang maha kuasa, yang telah memberikan kekuatan dan limpahan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 143 Pekanbaru.” Diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.

Penulisan skripsi ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat adanya kerja sama dari berbagai pihak baik berupa bantuan moril maupun materil. Peneliti, dalam menyelesaikan skripsi ini, banyak menerima bimbingan masukan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penulisan skripsi ini, teristimewa kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
3. Drs. H. Lazim N, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Drs. H. Damanhuri Daud, S.Pd Selaku Koordinator Seminar Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
5. Hendri Marhadi, SE., M.Pd, selaku dosen pembimbing pertama yang telah meluangkan waktu dalam penulisan skripsi ini.
6. Dra. Hj. Munjiatun, selaku dosen pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen program studi pendidikan guru sekolah dasar FKIP Universitas Riau yang telah membekali berbagai ilmu kepada peneliti sehingga dapat dimanfaatkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Desrinawati, S.Pd, sebagai kepala sekolah SD Negeri 143 Pekanbaru yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah.

9. Hj. Dewi Sukmawaty,S.Pd, sebagai observer yang banyak memberikan masukan selama peneliti menjalankan penelitian.
10. Orang tua tercinta Ayahanda (Syamsi Jamhur) dan Ibunda (Fauziah) tersayang yang senantiasa mendoakan untuk kesuksesan serta semangat baik moril maupun materil kepada penulis.
11. Kepada keluarga besar (Nenek Halimah, Acik Hayatun Nufus, Makngah/Pakpe, tante Mul/om Hendri, udo Fitri/om Hendra) yang selalu memberikan dukungan dan semangat baik moral dan material kepada penulis
12. Kepada adik tersayang (Defita Amalia Fasya) yang selalu memberikan dukungan untuk kesuksesan dan semangat baik moril maupun materil kepada penulis.
13. Teman-teman Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan semua pihak yang memberikan motivasi dan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung demi penyelesaian penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari penulisan-penulisan dari hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun dari berbagai pihak, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin Yarobbal Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Khoiru dan Sofan Amri dan Tatik Elisah. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Amri, Sofan dan lif Khoiru Ahmadi. 2010. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi dan Suhardjono. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sadiman, Arif S. dkk. 2006. *Media Pendidikan*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Semiawan, Conny. 2008. *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*. Jakarta : Grasindo.
- Slameto. 2003. *Belajar dan fakto-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Solihatin, Etin dan Raharjo. 2009. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Syahrillfuddin dan Mahmud Alpusari. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Pekanbaru : Cendekia Insani.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Surabaya : Kencana Prenada Media Group.
- Depdiknas. 2006. *Standar Isi Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI*. Jakarta : BSNP.
- Tantya Hisnu P. dan Winardi. 2008. *Buku Paket Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta : Sumber Bahagia Concern.
- Muslim, Ibrahim 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Program Pascasarjana Unesa University Press.

Supriatna, Nana. 2009. *Konsep Dasar IPS*. Disajikan dalam Martikulasi Program Studi IPS SPS UPI.

Wardani IGAK, Wihardi, K & Nasution, N, 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta. Universitas Terbuka.